

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tugas guru sebagai pendidik sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk terciptanya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi belajar mengajar, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar Nasional Pendidikan. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh segenap warga Negara Indonesia, baik penerapannya maupun pola pikirnya. Pemilihan bagian-bagian dari matematika tersebut perlu sesuai denganantisipasi tantangan masa depan. Matematika juga salah satu ilmu yang memberikan kerangka berpikir logis universal pada manusia. Di samping itu juga merupakan satu alat bantu yang urgen atau penting bagi perkembangan berbagai disiplin ilmu lainnya di era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, tidak berlebihan kalau matematika ditempatkan sebagai *Mathematics is King as Well as Good Servant*.<sup>1</sup> Pada umumnya manusia di seluruh dunia itu mengimplementasikan ilmu matematika pada kehidupan kesehariannya di berbagai bidang.

Di beberapa sekolah, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap susah dan membosankan oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini terjadi karena kebanyakan guru dalam menyampaikan materi

---

<sup>1</sup> Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag, 2007), hlm. 1.

menggunakan metode yang monoton tanpa ada inovasi untuk merubah image yang sudah melekat pada pikiran peserta didik tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, para guru cenderung langsung menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang sama tanpa memperhatikan suasana kelas apakah sudah nyaman atau belum. Sedangkan pada peserta didik sendiri, mereka kebanyakan takut bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami. Kedua kejadian tersebut akan menjadikan minimnya aktivitas peserta didik dan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, para guru masih kurang perhatian dengan masalah yang dialami peserta didik tersebut, dan baru akan ada tindakan ketika peserta didik sudah duduk di kelas XII. Hal ini juga terjadi di M.A. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara. Sebagaimana paparan dari Naharin Nur Sa'idah S.Pd salah seorang guru matematika di sana, bahwa nilai rata-rata ulangan bab Logika Matematika peserta didik kelas X-1 tahun pelajaran 2010/2011 masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika yaitu kurang dari 70, padahal nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 74.

Di kelas X-1 M.A. Mathalibul Huda Mlonggo, para peserta didik cenderung takut bertanya tentang soal atau materi yang belum dipahami kepada guru sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan maksimal. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga suasana kelas agak membosankan. Maka perlu adanya tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari latar belakang di atas maka kiranya perlu ada tindakan berkenaan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan materi pelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran yang ditawarkan adalah penggunaan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada saat penyampaian materi dan penggunaan tutor sebaya dalam kelompok kecil saat menyelesaikan soal-soal pada materi pokok logika matematika. Dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* diharapkan peserta didik merasa

nyaman dan senang ketika guru menyampaikan materi sehingga tingkat pemahaman peserta didik lebih optimal, dan dengan penggunaan tutor sebaya pada saat menyelesaikan soal diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan tidak sungkan mengajukan pertanyaan karena yang jadi tutor adalah teman sebaya yakni peserta didik yang lebih pintar di kelas itu sendiri.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE *QUANTUM TEACHING* DAN TUTOR SEBAYA DALAM KELOMPOK KECIL PADA MATERI POKOK LOGIKA MATEMATIKA DI KELAS X-1 M.A. MATHALIBUL HUDA MLONGGO KABUPATEN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian dari maksud pengambilan judul, serta untuk menghindari terjadinya bermacam-macam interpretasi maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang termuat dalam judul berikut.

### 1. Upaya

Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>2</sup>

### 2. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>3</sup> Meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1198.

usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai dari aspek kognitif yaitu nilai yang diperoleh peserta didik setelah dilaksanakannya tes di akhir penelitian.

#### 4. Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya".<sup>5</sup>

#### 5. *Quantum Teaching*

*Quantum* diartikan sebagai interaksi yang mengubah (mengorkestrasi) energi menjadi cahaya. Interaksi mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik, yang diharapkan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.<sup>6</sup>

Pada *Quantum Teaching*, peserta didik dibuat merasa nyaman untuk belajar. Suasana yang nyaman dan menyenangkan mampu membuat peserta didik merasa nyaman untuk belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai suatu materi (dalam hal ini mata pelajaran matematika) yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

<sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL, 2008), hlm. 7.

<sup>6</sup> Amin Suyitno, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: UNNES, 2007), hlm. 4-5.

## 6. Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Tutor sebaya dalam kelompok kecil, si tutor hendaknya adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman pada umumnya, sehingga pada saat ia memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya, ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Hisyam Zaini mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.<sup>7</sup>

Kelompok kecil di sini adalah kelompok belajar yang beranggotakan 6-8 peserta didik untuk tiap-tiap kelompoknya.

## 7. Logika Matematika

Logika matematika merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di kelas X SMA/MA pada semester II. Berdasarkan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) pada silabus KTSP materi pokok bahasan sistem logika matematika meliputi sebagai berikut:

- a. SK (Standar Kompetensi) : Menggunakan logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor.
- b. KD (Kompetensi Dasar) : Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu apakah penggunaan metode *Quantum Teaching* dan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-1 M.A.

---

<sup>7</sup> Amin Suyitno, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, hlm. 6.

Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara pada materi pokok logika matematika?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dengan metode *Quantum Teaching* dan tutor sebaya dalam kelompok kecil pada materi pokok logika matematika di kelas X-1 M.A. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2011/2012.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Dengan menerapkan model Pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan peserta didik merasa nyaman dan senang ketika guru menyampaikan materi sehingga tingkat pemahaman peserta didik lebih optimal.
  - b. Penerapan tutor sebaya dalam penyelesaian soal latihan akan memberikan pemahaman lebih bagi peserta didik karena tutor yang diambil berasal dari peserta didik yang pandai di kelas itu, sehingga peserta didik yang lain tidak canggung dan tidak malu untuk bertanya materi yang belum mereka pahami.
  - c. Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X-1 M.A. Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pokok logika matematika.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi belajar.
  - b. Guru memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang inovatif.
  - c. Mengurangi paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*).

- d. Adanya inovasi model pembelajaran matematika dari dan oleh guru yang menitik beratkan pada penerapan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan tutor sebaya.
  - e. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
3. Bagi Sekolah
- a. Diharapkan masyarakat lebih antusias untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
  - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti
- Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan.